

**UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU-IBU
DALAM MENGHADAPI STUNTING PADA BALITA DI DUSUN
DONDONG TIMUR II, DESA STABAT LAMA BARAT,
KECAMATAN WAMPU, KABUPATEN LANGKAT**

Musdalina¹, Alfi Laili², Fahmi Sulaiman^{3*}

^{1,2}*Akademik Kebidanan Langkat*

³*Politeknik LP3I Medan*

Email: fahmisulaiman1990@gmail.com

ABSTRACT

The prevalence of stunting in 2007 in asia is 30,6 % .As much as the stunting 37,2 % in indonesia .In southeastern asia prevalence of toddlers stunting in indonesia very high compared myanmar 35%, vietnam 23% , malaysia 17% , thailand and singapore 16% .In indonesia , about 37% almost 9 million children under five suffer stunting Toddlers / baduta (infants under the age of two years) experienced stunting will have levels of intelligence is not optimal, took the become more prone to illness and the future can risk to the decreasing levels of productivity .Stunting disease is growing on the baby because it has failed to be nutrient .It got the attention of the all the circles to prevent stunting .But , efforts to prevent not be optimal when mothers do not know stunting. The study is done to 100 respondents who are the women having babies.Of 100 respondents , the mothers tend to have related about lack of knowledge , the symptoms , the impact , the cause and prevention .The research uses 2 mothers method of improving knowledge of integrating card and nutritional counseling. This method is the promotion of health who arranged in a decree of the minister of health of the republic of indonesia in 2007.The method developed to improve of the mother who has a bun relating to stunting the pengintegrasian card and counseling nutrition

Key words: Stunting; Prevelensi; Integrating Card; Nutrient Counseling; Knowledge

LATAR BELAKANG

Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia dimulai dengan perhatian utama pada proses tumbuh kembang anak sejak pembuahan sampai mencapai usia dewasa muda. Selama ini banyak masalah yang beredar adalah *stunting*.

Prevalensi *stunting* pada tahun 2007 di Asia adalah 30,6% (Astuti et al., 2018). Sebesar 37,2% tingkat *stunting* di Indonesia. Di Asia Tenggara prevalensi balita *stunting* di Indonesia sangat tinggi dibandingkan Myanmar (35%), Vietnam

(23%), Malaysia (17%), Thailand (16%) dan Singapura (WHO, 2012).

Di Indonesia, sekitar 37% (hampir 9 Juta) anak balita mengalami *Stunting* (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Balita/Baduta (Bayi dibawah usia Dua Tahun) yang mengalami *stunting* akan memiliki tingkat kecerdasan tidak maksimal, menjadikan anak menjadi lebih rentan terhadap penyakit dan di masa depan dapat beresiko pada menurunnya tingkat produktivitas. Pada akhirnya secara luas *stunting* akan dapat menghambat

pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kemiskinan dan memperlebar ketimpangan (Prevalensi *stunting* di Indonesia berkisar 30,8 %, angka tersebut melebihi target nasional yaitu 20%.(Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Stunting atau perawakan pendek yaitu suatu keadaan tinggi badan seseorang yang tidak sesuai dengan umur, yang penentuannya dilakukan dengan menghitung skor Z-indeks Tinggi Badan menurut Umur. Seseorang dikatakan *stunting* apabila skor Z-indeksnya dibawah -2 Standar Deviasi. (Sutarto et al., 2018)

Kondisi Gagal Tumbuh pada anak balita akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk seusianya. Kekurangan gizi terjadi begiyu saja sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awak setelah bayi lahir akan tetpi kondisi *stunting* baru nampak setelah bayi berusia 2 tahun. (Sutarto et al., 2018)

Banyak faktor yang menyebabkan *stunting*, di antaranya adalah faktor sosial ekonomi dimana status sosial ekonomi, usia, jenis kelamin dan pendidikan ibu merupakan faktor penting dari status gizi remaja.(Mitra, 2015)

Status sosial ekonomi keluarga seperti pendapatan keluarga, pendidikan orang tua, pengetahuan ibu tentang gizi

dan jumlah anggota keluarga secara tidak langsung dapat berhubungan dengan kejadian *stunting* (Khoirun & Nadhiroh, 2015)

Undang-Undang nomor 17/2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang (2005-2025) menyebutkan, pembangunan pangan dan perbaikan gizi dilaksanakan secara lintas sektor meliputi produksi, pengolahan, distribusi, hingga konsumsi pangan dengan kandungan gizi yang cukup, seimbang, serta terjamin keamanannya (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Tujuan Penelitian adalah upaya meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu-ibu dalam menghadapi *stunting* pada balita di Dusun Dondong Timur II, Desa Stabat Lama Barat, Kecamatan Wampu, Kabupaten Langkat Sehingga diharapkan bagi Ibu-Ibu dapat mencegah *stunting* pada anak-anaknya.

METODE

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu-Ibu Tentang *Stunting* Pada Balita Di Dusun Dondong Timur II, Desa Stabat Lama Barat, Kecamatan Wampu Kabupaten Langkat. Penelitian melibatkan 100 ibu-ibu yang mempunyai balita. Dilakukan penelitian dengan menyebarkan kuesioner tertutup.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data pengetahuan ibu yang mempunyai balita di Dusun Dondong Timur II Desa Stabat Lama Barat Kecamatan Wampu Kabupaten Langkat

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Umur	n	(%)
1	<25	5	5
2	25-30	42	42
3	>30	53	53
Jumlah		100	100
No	Pendidikan	N	(%)
1	Pendidikan Dasar	21	21
2	Pendidikan Menengah	57	57
3	Pendidikan Tinggi	32	32
Jumlah		100	100
No	Pekerjaan	N	(%)
1	PNS	12	12
2	Wiraswasta	33	33
3	IRT	55	55
Jumlah		100	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Untuk pertanyaan terkait Defenisi *Stunting*, hasilnya dapat dilihat dalam Tabel 2 berikut :

Tabel 2. Distribusi Jawaban Responden Pertanyaan Defenisi *Stunting*

No	Tingkat Pengetahuan	N	(%)
1	Baik	15	15
2	Cukup	25	25
3	Kurang	60	60
Jumlah		100	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Untuk pertanyaan terkait penyebab *stunting*, hasilnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3. Distribusi Jawaban Responden Pertanyaan Penyebab *Stunting*

No	Tingkat Pengetahuan	n	(%)
1	Baik	27	27
2	Cukup	30	30
3	Kurang	43	43
Jumlah		100	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Untuk pertanyaan terkait tanda gejala *stunting*, hasilnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4. Distribusi Jawaban Responden Pertanyaan Tanda Gejala *Stunting*

No	Tingkat Pengetahuan	n	(%)
1	Baik	24	24
2	Cukup	36	36
3	Kurang	40	40
Jumlah		100	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Untuk pertanyaan terkait dampak *stunting* hasilnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 5. Distribusi Jawaban Responden Pertanyaan Tanda Dampak *Stunting*

No	Tingkat Pengetahuan	N	(%)
1	Baik	27	27
2	Cukup	35	35
3	Kurang	38	38
Jumlah		100	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Untuk pertanyaan terkait pencegahan *stunting*, hasilnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 6. Distribusi Jawaban Responden Pertanyaan Pencegahan *Stunting*

No	Tingkat Pegetahuan	N	(%)
1	Baik	15	15
2	Cukup	41	41
3	Kurang	44	44
Jumlah		100	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Dilihat dari Tabel 1, jumlah Ibu yang memiliki bayi mayoritas pada rentang usia lebih dari 30 tahun. Hal ini adalah hal yang wajar karena pada usia ini, pengetahuan terkait bayi dimiliki secara optimal oleh para Ibu terkait pengetahuan dasar tentang bayi. Namun, dengan tingkat pendidikan yang relatif pendidikan menengah dan bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga, membuat para Ibu tersebut memiliki pengetahuan yang kurang terkait *Stunting*. Hal ini dapat diperhatikan pada distribusi jawaban responden. Sebanyak 60% para Ibu memiliki pengetahuan yang kurang terkait defenisi *stunting*, sebanyak 43% para Ibu kurang mengetahui penyebab *stunting*, sebanyak 40% para Ibu kurang memahami tanda gejala *stunting*, sebanyak 38% para Ibu kurang mengetahui tanda dampak *stunting* dan sebanyak 44% para Ibu kurang memiliki pengetahuan terkait upaya pencegahan *stunting*.

Ada beberapa yang akan dipengaruhi oleh *stunting*, yaitu *Maternal Height* (*Birth Lenght, Family Size* dan

Ketersediaan Fasilitas Kesehatan). Hal ini menjadi perhatian bagi ibu-ibu yang memiliki balita.(Indriani et al., 2018)

Ada 2 metode yang dikembangkan dalam upaya meningkatkan pengetahuan para Ibu yang memiliki bayi terkait dengan *stunting* yaitu *Integrating Card*(Sri Astuti, dkk. 2019) dan *Konseling Gizi* (Pratiwi et al., 2016).

Integrating Card merupakan salah satu metode media promosi yang dikemukakan oleh Menteri Kesehatan dalam Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2018) bahwa promosi kesehatan adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pembelajaran dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat yang dapat mengembangkan kegiatan bersumber daya masyarakat sesuai kondisi sosial budaya setempat.

Promosi kesehatan adalah suatu kegiatan atau usaha menyampaikan informasi kesehatan kepada masyarakat sehingga dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. Oleh karena itu, pemberian informasi tentang pencegahan *stunting* sangatlah penting karena dengan begitu diharapkan kejadian *stunting* dapat berkurang (Astuti et al., 2018)

Integrating Card diberikan kepada para Ibu untuk mempelajari terkait

stunting yang berbentuk kartu bergambar terkait pengetahuan *Stunting*. Kartu bergambar tersebut dilengkapi dengan gambar 2 orang bayi yang menderita *stunting* dan tidak menderita *stunting*. Kemudian pada kartu tersebut juga terdapat kalimat terkait definisi *stunting*, penyebab *stunting*, tanda gejala *stunting* dan Upaya pencegahan *stunting*.

Upaya berikutnya adalah dengan konseling gizi. (Pratiwi et al., 2016)Konseling Gizi dilakukan dengan menggunakan *leaflet*, modul yang berisi materi konseling dan ditambah metode ceramah dan diskusi bersama responden terkait gizi seimbang pada balita. Selain itu peningkatan pengetahuan tersebut dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan Ibu yang terbilang sebagian besar pendidikan menengah.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan Ibu-Ibu yang memiliki bayi cenderung kurang memiliki pengetahuan terkait *stunting*. Hal ini terlihat dari tingkat pendidikan dari mereka yang mayoritas berpendidikan menengah.

Ada 2 upaya yang dilakukan dalam rangka meningkatkan pengetahuan tentang *stunting* yaitu *Integrating Card* dan Konseling Gizi. *Card* yang merupakan kartu bergambar akan

memudahkan para Ibu untuk mengenal *stunting*, mulai dari definisi, tanda gejala, penyebab hingga pencegahan. Konseling Gizi digunakan dengan menggunakan *leaflet* dengan metode ceramah dan diskusi membuat para Ibu juga bebas bertanya terkait dengan *stunting*.

SARAN

Disarankan kepada Lintas sektor, pembuat kebijakan, mulai dari tingkat pusat sampai pemerintah seperti Puskesmas, Rumah Sakit, Klinik Bersalin hendaknya menciptakan kebijakan dengan fokus utama pada perbaikan masalah gizi balita terutama pencegahan *stunting*, serta mendukung upaya sosialisasi pencegahan *stunting*.

Kepada masyarakat terkhusus ibu yang mempunyai balita hendaknya rajin mencari informasi baik dari media elektronik maupun dengan ikut kegiatan-kegiatan penyuluhan kesehatan, agar mendapatkan lebih banyak informasi mengenai gizi pada balita.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, S., Megawati, G., & CMS, S. (2018). Upaya Promotif Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Balita Tentang Pencegahan Stuntingdengan Media Integrating Carddi Kecamatan Jatınangor Kabupaten Sumedang. *Jurnal*

- Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(6).<http://jurnal.unpad.ac.id/pkm/article/view/20262>
- Indriani, D., Lanti, Y., Dewi, R., Murti, B., & Qadrijati, I. (2018). Prenatal Factors Associated with the Risk of Stunting : A Multilevel Analysis Evidence from Nganjuk , East Java. *Journal of Maternal and Child Health*, 3(4), 294–300.
- Mitra. (2015). Permasalahan Anak Pendek (Stunting) dan Intervensi Untuk Mencegah Terjadinya Stunting (Suatu Kajian Kepustakaan). *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 2(6), 254. <https://doi.org/10.1201/9781439810590-c34>
- Ni`mah Khoirun, & Nadhiroh, S. R. (2015). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Media Gizi Indonesia*, 10(1), 13–19. <http://e-journal.unair.ac.id/index.php/MGI/article/view/3117/2264>
- Pratiwi, H., Bahar, H., & Rasma. (2016). Peningkatan Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Ibu dalam Upaya Pencegahan Gizi Buruk Pada Balita Melalui Metode Konseling Gizi di Wilayah Kerja Puskesmas Wua-Wua Kota Kendari Tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 1(3), 1–8.
- Sutarto, Mayasari, D., & Indriyani, R. (2018). Stunting, Faktor Resiko dan Pencegahannya. *Jurnal Agromedicine*, 5(1), 540. <https://doi.org/10.33085/jkg.v1i3.3952>